



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan merdeka belajar dalam konteks digitalisasi pendidikan kejururuan

Yoharmen Arnov^{*)}, Ernawati Ernawati, Jonni Mardizal
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 19th, 2024

Revised Nov 23th, 2024

Accepted Dec 18th, 2024

Keywords:

Kepemimpinan
Kepala sekolah
Digitalisasi pendidikan
Merdeka belajar

ABSTRACT

Digitalisasi pendidikan menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Kepulauan Mentawai dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar di era digital. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf, observasi kegiatan sekolah, serta analisis dokumen pendukung. Penelitian ini mengidentifikasi empat strategi utama, yaitu: (1) pengembangan visi kepemimpinan berbasis digital, (2) pembentukan budaya pembelajaran berbasis teknologi, (3) peningkatan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur digital, dan (4) penerapan kepemimpinan adaptif yang responsif terhadap kebutuhan tenaga kerja di era industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan inovatif tidak hanya meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi digitalisasi, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan pasar kerja. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan kejuruan, terutama dalam merancang strategi implementasi Merdeka Belajar yang terintegrasi dengan digitalisasi.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yoharmen Arnov,
Auniversitas Negeri Padang
Email: yoharmen@gmail.com

Pendahuluan

Digitalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, menciptakan peluang untuk pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan industri. Pendidikan kejuruan, yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan khusus agar siap memasuki dunia kerja, dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan teknologi digital agar tetap kompetitif (Mhlana, D., 2023). Namun, transformasi digital ini tidak lepas dari tantangan, terutama bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) di daerah terpencil dengan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Makarim (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sesuai minat melalui pendekatan yang lebih fleksibel.

Bagi pendidikan kejuruan, kebijakan ini menjadi momentum untuk mendorong transformasi digital yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

Namun, di tingkat SMK, integrasi antara digitalisasi dan implementasi Merdeka Belajar menghadirkan tantangan besar. Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi, memiliki peran sentral dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Hasanah et al. (2024), kepemimpinan yang inovatif dan visioner diperlukan untuk menghadapi berbagai kendala, seperti kesiapan guru, infrastruktur teknologi, dan pembentukan budaya pembelajaran digital. Selain itu, Zhu et al. (2024) menekankan pentingnya strategi kepemimpinan yang adaptif untuk memaksimalkan implementasi digitalisasi pendidikan dalam mendukung kebijakan ini.

SMKN 2 Kepulauan Mentawai, sebagai SMK yang berlokasi di wilayah kepulauan dengan tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya, merupakan contoh nyata dari upaya mengintegrasikan digitalisasi pendidikan dan kebijakan Merdeka Belajar. Kepala sekolah di SMK ini menghadapi berbagai kendala, seperti akses terbatas terhadap teknologi, minimnya pelatihan guru, dan perlunya menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif. Langkah-langkah seperti pengembangan visi berbasis digital, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pembentukan budaya pembelajaran digital menjadi strategi utama yang diambil untuk mendukung implementasi kebijakan ini (Andriani & Dafit, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan, kajian yang spesifik menghubungkan antara digitalisasi, Merdeka Belajar, dan pendidikan kejuruan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Kepulauan Mentawai dalam mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar melalui pendekatan digital. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran kepemimpinan dalam membangun pendidikan kejuruan yang relevan, berkelanjutan, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan *Merdeka Belajar* di SMKN 2 Kepulauan Mentawai, khususnya dalam konteks digitalisasi pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui analisis interpretatif, sesuai dengan pandangan Creswell (2014). SMKN 2 Kepulauan Mentawai dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki relevansi kontekstual sebagai institusi pendidikan kejuruan yang menghadapi tantangan unik dalam implementasi digitalisasi pembelajaran, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan adaptasi sumber daya manusia. Penelitian ini dilakukan selama bulan September hingga Oktober 2024.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, lima guru, dan sepuluh siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis digital. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang memiliki peran langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan *Merdeka Belajar* berbasis digital, guru yang telah menggunakan platform pembelajaran digital minimal selama satu semester, serta siswa yang aktif dalam pembelajaran digital selama kurun waktu penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan lima guru untuk menggali strategi kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, serta upaya adaptasi terhadap digitalisasi pendidikan. Wawancara dilakukan dengan total tujuh responden, masing-masing berdurasi 30–60 menit per sesi, dengan pertanyaan utama seperti “Bagaimana strategi Anda dalam memotivasi guru untuk mengadopsi teknologi digital?” dan “Apa tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran berbasis digital?”. Observasi partisipatif dilakukan selama tiga sesi pembelajaran di kelas yang menggunakan perangkat digital, dengan fokus pada penggunaan perangkat digital oleh guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran digital, serta hambatan teknis yang muncul. Selain itu, dokumentasi yang dianalisis meliputi rencana pengembangan sekolah tahun 2023–2025, laporan pelatihan guru terkait digitalisasi, dan dokumen kebijakan *Merdeka Belajar*, yang digunakan untuk memperkaya analisis dan memvalidasi data dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara dan hasil observasi, pemberian kode awal seperti “strategi motivasi” atau “hambatan digitalisasi,” pengelompokan kode menjadi tema utama seperti “kepemimpinan

transformasional" dan "pengembangan budaya belajar digital," serta verifikasi tema melalui triangulasi data. Hasil akhir dianalisis untuk menyimpulkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi melalui penggabungan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memvalidasi temuan. Member checking dilakukan dengan meminta responden meninjau ulang transkrip wawancara untuk memastikan akurasi interpretasi, sementara konsistensi data diuji melalui diskusi dengan sejawat yang berpengalaman dalam penelitian pendidikan digital (Moleong, 2018). Selain itu, aspek etika penelitian dijaga dengan memperoleh persetujuan tertulis dari partisipan, menjaga kerahasiaan data melalui kode anonim, dan memberikan penjelasan lengkap tentang tujuan penelitian sebelum pelaksanaan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah SMKN 2 Kepulauan Mentawai memainkan peran strategis dalam mewujudkan program *Merdeka Belajar* di era digitalisasi pendidikan. Berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, beberapa strategi utama yang diterapkan kepala sekolah meliputi pengembangan visi yang kuat, penguatan budaya pembelajaran digital, perbaikan infrastruktur, dan penerapan kepemimpinan yang adaptif. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan era digital, sebagaimana didukung oleh literatur sebelumnya (Nazar et al., 2024).

Pengembangan Visi Kepemimpinan

Pengembangan visi kepemimpinan yang kuat menjadi landasan utama dalam implementasi program *Merdeka Belajar*. Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa visi tersebut berfokus pada adaptasi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Kepala sekolah secara aktif menyampaikan visi ini melalui rapat staf, pelatihan, dan program kerja sekolah, mencakup pengembangan program digitalisasi dan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa visi kepemimpinan yang jelas dapat memberikan arah dan motivasi bagi seluruh warga sekolah dalam menghadapi perubahan (Setiawan, 2021; Mhlanga, 2023). Salah satu contoh konkret dari implementasi visi ini adalah penyusunan kebijakan sekolah untuk mewajibkan penggunaan platform pembelajaran digital dalam kegiatan belajar-mengajar.

Penguatan Budaya Pembelajaran Digital

Strategi kedua adalah penguatan budaya pembelajaran digital melalui pelatihan rutin bagi guru. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memfasilitasi pelatihan terkait penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Canva. Guru yang diwawancarai menyebutkan bahwa pelatihan ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran digital. Budaya pembelajaran digital juga diperkuat dengan pemberian apresiasi kepada guru yang berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Penelitian lain menunjukkan bahwa budaya pembelajaran digital yang kuat dapat meningkatkan keterampilan digital guru dan siswa serta menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan industri (Andriani et al., 2022).

Perbaikan Infrastruktur

Perbaikan infrastruktur menjadi prioritas penting dalam mendukung digitalisasi pembelajaran. Dokumen rencana kerja sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah mengalokasikan dana untuk pembelian laptop, peningkatan jaringan internet, dan perbaikan laboratorium komputer. Guru dan siswa yang diwawancarai mengakui adanya peningkatan akses terhadap perangkat teknologi, meskipun masih terdapat tantangan terkait keterbatasan perangkat di beberapa kelas. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa infrastruktur yang memadai merupakan elemen kunci keberhasilan transformasi digital di sekolah (Mustapha & Kasefhian, 2023).

Kepemimpinan Adaptif dan Inovatif

Kepala sekolah menunjukkan praktik kepemimpinan yang adaptif dengan mendorong fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Contoh yang diobservasi meliputi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan teknologi digital serta studi kasus yang relevan dengan kebutuhan industri. Kepala sekolah juga secara rutin mengadakan diskusi dengan siswa dan guru untuk mendengar masukan tentang pembelajaran digital. Studi sebelumnya menegaskan bahwa kepemimpinan adaptif memungkinkan sekolah merespons tantangan era digital dengan lebih efektif (Elmaniser et al., 2024; Andriani et al., 2022).

Analisis Temuan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah secara langsung berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi *Merdeka Belajar*. Dampak positif dari strategi ini terlihat dalam meningkatnya keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran digital. Namun, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan perangkat teknologi dan perlunya pelatihan lanjutan bagi guru. Tantangan geografis di Kepulauan Mentawai, seperti keterbatasan akses internet di daerah terpencil, juga menjadi hambatan yang memerlukan solusi lebih lanjut.

Kontribusi dan Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan menyoroti implementasi *Merdeka Belajar* dalam konteks geografis dan sumber daya yang terbatas. Dibandingkan dengan studi lain, temuan ini menegaskan pentingnya kombinasi antara visi kepemimpinan, penguatan budaya, dan perbaikan infrastruktur dalam mendukung digitalisasi pendidikan di daerah terpencil. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya dukungan kebijakan yang lebih luas untuk membantu sekolah di daerah tertinggal meningkatkan infrastruktur dan pelatihan sumber daya manusia.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKN 2 Kepulauan Mentawai memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi *Merdeka Belajar* melalui digitalisasi pendidikan. Strategi utama yang diterapkan meliputi pengembangan visi kepemimpinan yang kuat, penguatan budaya pembelajaran digital, perbaikan infrastruktur, dan praktik kepemimpinan adaptif. Strategi ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan era digital, meskipun masih terdapat tantangan terkait keterbatasan teknologi dan akses internet di daerah terpencil.

Temuan utama penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara visi kepemimpinan yang inovatif dan ketersediaan infrastruktur sebagai faktor krusial dalam mendukung transformasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan literatur sebelumnya, namun memberikan kontribusi unik dengan menyoroti konteks lokal sekolah di daerah terpencil seperti Kepulauan Mentawai. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan komunitas sekolah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan pendidikan untuk memperkuat dukungan dalam bentuk pelatihan sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur, dan penyediaan perangkat teknologi yang merata di seluruh wilayah, terutama daerah dengan tantangan geografis seperti Kepulauan Mentawai. Selain itu, pendekatan kepemimpinan adaptif yang diterapkan kepala sekolah dapat menjadi model bagi institusi lain yang ingin mengimplementasikan *Merdeka Belajar* dalam konteks digital.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di sekolah lain dengan tantangan serupa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan konteks geografis yang berbeda guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Penelitian masa depan juga perlu mengeksplorasi lebih jauh dampak langsung dari strategi digitalisasi terhadap hasil belajar siswa dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Referensi

- Andriani, D., & Dafit, F. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 390-398. doi:10.37985/murhum.v5i2.876
- Andriani, R., Hasyim, Dewi, R., Tantri, A., & Nurkadri. (2022). Leadership Education in the Digital Age. *Journal Coaching Education Sports*, 3(2), 125-130. <https://doi.org/10.31599/jces.v3i2.1154>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239-2246.
- Hasanah, D. M., Aliffatun, & Fathoni, T. (2024). Strategi dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara (IPNU)*, 1(2), 54-56. PT. Media Insan Creative.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 110-116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>

- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 110-116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Ihsan, F. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/377952274>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kebijakan Pendidikan Baru di Indonesia*. Diakses pada <https://kemdikbud.go.id/>
- Kovalchuk, V. I., Maslich, S. V., Movchan, L. G., Soroka, V. V., Lytvynova, S. H., & Kuzminska, O. H. (2021). Digital transformation of vocational schools: Problem analysis. *CTE Workshop Proceedings*, December 2021. DOI: 10.55056/cte.107
- Makarim, N. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mhlanga, D. (2023). Digital Transformation Education: Opportunities and Challenges of the Application of ChatGPT to Emerging Economies. *Education Research International*, 2023, Article ID 7605075. <https://doi.org/10.1155/2023/7605075>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustapha, R., Ruslan, R. A., & Kashefian-Naeeni, S. (2023). A Quantitative Case Study of Digital Competency in an Educational Setting. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(12), 598-609. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i12.5490>
- Nazar, E. R., Nasir, Bagea, I., & Abubakar. (2024). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18-31.
- Setiawan, B. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pembelajaran di SMK*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1), 68-80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, B. (2022). *Implementasi Kepemimpinan Berbasis Digital di Pendidikan Kejuruan*. Journal of Educational Management, 4(3), 201-215.
- Zhu, Y., Zuo, H., & Chen, Y. (2024). Digital Transformation in Vocational Education: Challenges, Strategies, and an Experimental Proposal. In *ICAIE 2023, AHCS 15* (pp. 643–650). China Shenzhen Institute of Technology. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-242-2_79